

# Mari Berkota-Belajar dari Paris

Siapa yang tak kenal dengan keindahan kota Paris di Perancis? Dengan ikon-ikon kota seperti menara Eiffel, istana Louvre dan monumen Arc de Triomphe, kota ini terkenal ke seluruh penjuru dunia sebagai sebuah tempat yang amat indah. Bahkan ada ungkapan "*Paris van Java*", sebuah pujian untuk kota Bandung yang disandingkan keindahannya dengan Paris.

Ketika berkunjung ke Paris, satu pertanyaan muncul di benak penulis: "Bagaimana kota ini bisa menjadi sedemikian indah?" Setiap sudut kota teratur rapi, bersih dan tertata. Tidak ada yang berantakan atau "*pabalatak*" dalam istilah sunda.

Keindahan kota ini tidak terlepas dari sejarah (moderen) pembentukannya dan tokoh sentral dibalikinya: Georges Eugene Haussmann.

Haussmann ditunjuk oleh Napoleon III, penguasa Perancis kala itu, untuk memodernisasi kota Paris. Tujuan besar dari penataan kembali kota ini adalah meningkatkan kualitas lingkungan bagi penduduk disamping tujuan politis yakni memudahkan *population control* dengan kemudahan pergerakan tentara di dalam kota.

D i bulan Maret 1852, setahun sebelum Haussmann diangkat secara resmi, seperangkat peraturan kota dikeluarkan untuk mendukung program modernisasi ini. Beberapa poin utama dalam peraturan ini adalah sebagai berikut:

- Pemerintah kota dapat mengambil alih dan atau membangun bangunan-bangunan di sepanjang jalan utama yang dipandang memiliki kepentingan publik yang luas
- Pemilik bangunan diwajibkan membersihkan dan "menyegarkan" kembali fasad bangunan tiap sepuluh tahun
- Level atau ketinggian jalan-jalan, perletakan bangunan dan koneksi ke saluran buangan kota diatur dalam peraturan kota
- Pada jalan dengan lebar lebih dari 20 meter, tinggi maksimum bangunan adalah 20 meter dan atap harus memiliki kemiringan 45 derajat
- Bangunan yang dibangun di sepanjang jalan-jalan utama baru harus mengikuti seperangkat aturan mengenai tampilan luar atau fasad bangunan. Bangunan yang saling bertetangga harus memiliki tinggi lantai yang sama dan garis-garis mendatar pada fasad harus sama sehingga fasad membentuk suatu kesatuan. Penggunaan batu alam pada fasad juga diwajibkan

Berbekal peraturan-peraturan ini, Haussmann memulai proses penataan kota Paris. Bulevar-bulevar baru dibuat, membentuk jaringan bulevar yang tersambung dengan bulevar yang telah ada sebelumnya. Distrik-distrik di sekitar pusat kota dibenahi. Plaza atau ruang terbuka ditambahkan di banyak bagian kota. Stasiun-stasiun kereta api, ruang hijau, monumen dan museum serta infrastruktur kota tak luput dari pembenahan.

Yang juga amat menarik dari rencana Haussmann adalah dia memperlakukan suatu blok seolah-olah seperti satu bangunan. Sehingga satu blok yang terbentuk adalah beberapa bangunan, terlihat seperti satu bangunan besar. Dengan cara ini kesatuan tampilan suatu blok dapat tercapai.

Peraturan juga mencakup gaya arsitektur yang harus diterapkan; sesuatu yang bisa membuat arsitek-arsitek "menangis" karena tiada lagi kebebasan berkreatifitas.

Haussmann melakukan penataan kota Paris dalam suatu iklim politik yang amat otoriter. Sehingga dia memiliki kekuasaan untuk menjalankan rencananya, tanpa partisipasi publik. Ada pula kritik yang mengatakan bahwa tujuan utama Napoleon III melakukan penataan adalah untuk melanggengkan kekuasaannya sebagai kaisar Perancis kala itu.

Terlepas dari kritik tentang prosesnya, modernisasi ini berkontribusi amat besar terhadap wujud dan keindahan kota Paris saat ini.

Dalam konteks lingkungan semisal suatu kompleks perumahan, lantas apa yang bisa kita pelajari?

## Pentingnya Menjaga Harmonisasi Tampilan

Pada proses perancangan suatu kompleks perumahan, tentu arsitek telah mempertimbangkan aspek harmoni tampilan arsitekturnya. Dengan demikian akan tercipta keindahan di kompleks tersebut dan pada akhirnya akan menyumbang terhadap keindahan lingkungan yang lebih besar atau bahkan skala kota.

Kontribusi para pemilik rumah amat berperan dalam menjaga keindahan suatu lingkungan. Suatu rumah tidak berdiri sendiri, melainkan merupakan bagian dari suatu lingkungan yang lebih besar. Dapat dibayangkan akibatnya apabila masing-masing pemilik melupakan konteks ini dan melakukan perubahan-perubahan besar pada fasad/tampak rumah. Keharmonisan tampilan akan terganggu dan pada akhirnya akan mengurangi keindahan.

## Keindahan adalah Investasi

Keindahan tidak hanya memenuhi kebutuhan psikis manusia, namun juga berharga sebagai investasi. Kota Paris yang demikian terkenal keindahannya menjadi satu magnet kunjungan wisata yang luar biasa. Bandung yang dulu dikenal dengan keindahan "kota taman" nya hingga kini masih menarik banyak orang untuk berkunjung dan bertempat tinggal. Dalam konteks lingkungan perumahan, suatu keindahan yang terjaga pasti akan meningkatkan nilai properti lingkungan tersebut di masa kini dan mendatang. Para pemilik rumah amat berperan dalam menjaga keindahan suatu lingkungan.

## Peraturan Lingkungan

Ketika kita hidup di kota, mau tidak mau kita harus tunduk pada peraturan. *Nature* dari suatu kota adalah hidup berdampingan dengan banyak orang. Dapat dibayangkan apabila banyak orang ini saling mengacuhkan peraturan hingga akhirnya terjadi benturan kepentingan.

Peraturan perkotaan kita secara umum hanya mencakup hal-hal yang mendasar. Tidak sampai se-otoriter peraturan di era Haussmann yang mengatur hingga gaya tampilan arsitektur suatu bangunan.

Sebagai contoh, garis sempadan atau jarak mundur dari jalan/bangunan ditetapkan pada suatu lingkungan untuk menjaga kerapian, terciptanya ruang terbuka yang cukup, dan keamanan (*safety*). Apabila pemilik suatu rumah melanggar hal ini tentu dia akan merugikan tidak saja dirinya tapi juga orang lain yang tinggal di sekitarnya.



Dony Pasaribu  
PLAIS  
Jl. Tubagus Ismail  
XV/29  
Bandung  
40134